

**PARTISIPASI DAN KUALITAS JEMAAT DALAM KEGIATAN GEREJA
DENGAN PERSPEKTIF JAN HENDRIKS
(TINJAUAN PEMBANGUNAN JEMAAT DI GKJW MD MALANG III)**



OLEH:

PRITA MARIA PERMATAHATI

01072154

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR
SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

MEI 2013

**PARTISIPASI DAN KUALITAS JEMAAT DALAM KEGIATAN GEREJA
DENGAN PERSPEKTIF JAN HENDRIKS
(TINJAUAN PEMBANGUNAN JEMAAT DI GKJW MD MALANG III)**



OLEH:

PRITA MARIA PERMATAHATI

01072154

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR
SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

MEI 2013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PARTISIPASI DAN KUALITAS JEMAAT DALAM KEGIATAN GEREJA
DENGAN PERSPEKTIF JAN HENDRIKS
(TINJAUAN PEMBANGUNAN JEMAAT DI GKJW MD Malang III)**

OLEH:

PRITA MARIA PERMATA HATI

01072154

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW pada tanggal 14 Mei 2013 dan dinyatakan

LULUS.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing

Kepala Program Studi S1

Pdt. Handi Hadiwitanto, M.Th.

Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum.

Dewan Penguji,

1. Pdt. Prof. Dr.(h.c) E. Gerrit Singgih, Ph.D

2. Pdt. Dr. Budyanto, M.Th.

3. Pdt. Handi Hadiwitanto, M.Th.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur pada Yesus Kristus karena kasih-Nya yang memampukan serta memperlengkapi penulis dalam menyelesaikan studi di Teologi sekaligus diselesaikannya penulisan skripsi ini. Pencapaian yang telah ada hingga saat ini tidak terlepas dari banyak pihak yang mendukung serta senantiasa memberikan semangat. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga yang sangat penulis cintai yakni Bapak Agus Wijayanto, Ibu Endang Widyastuti, Adik Gloryawan Anugrah Wicaksono, Adik Aris Widya Pamungkas yang hadir membawa suka cita, kasih sayang dan selalu menjadi bagian yang terindah dalam kehidupan penulis. Terima kasih banyak untuk dukungan yang sudah diberikan terlebih orang tua yang sudah mendidik, membimbing dan banyak membantu dalam setiap hal yang penulis lakukan. Terlebih penulis bersyukur dan berterima kasih kepada orang tua yang terkasih yang juga bersedia dalam mendukung seluruh proses skripsi ini.
2. Pdt. Handi Hadiwitanto yang sudah sabar dan mendukung dalam konsultasi hingga penyelesaian skripsi ini. Meskipun banyak kesalahan dalam penulisan ini tetapi Pak Handi tetap memberi masukan yang tidak membuat saya menjadi *down* dan justru penulis merasa sangat dibantu untuk setiap dukungannya. Terima kasih banyak untuk setiap konsultasi yang sekaligus penulis merasa dikuatkan juga. Penulis berharap Pak Handi tetap menjadi dosen pembimbing yang menyenangkan bagi setiap mahasiswanya.
3. Pdt. Gerrit Singgih dan Pdt. Budyanto yang bersedia untuk menguji skripsi ini. Terima kasih banyak untuk setiap masukannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Pdt. Pudyosatata sebagai Pendeta GKJW Jemaat Kraksaan dan ketua komperlitbang MD Malang III. Terima kasih banyak untuk segala bantuan dan informasi yang sudah diberikan terkait GKJW MD Malang III. Tanpa bantuan dari Pdt. Pudyosatata, penulis akan kesulitan dalam kurangnya mendapat informasi. Kiranya melalui penelitian skripsi ini dapat membantu dalam melihat situasi yang ada di GKJW MD Malang III.

5. GKJ Brayat Kinasih dan GKJ Jati Mulyo Yogyakarta yang menjadi responden dalam pengujian alat penelitian dalam skripsi ini. Terima kasih banyak untuk kesediaan dan bantuannya dalam pengisian kuesioner yang besar pengaruhnya bagi alat penelitian ini. Kiranya cinta kasih Tuhan yang selalu menuntun warga GKJ Brayat Kinasih dan GKJ Jati Mulyo untuk senantiasa bertumbuh dalam pengenalan akan Kasih-Nya.
6. GKJW MD Malang III termasuk GKJW Jemaat Kraksaan, GKJW jemaat Tulungrejo, GKJW jemaat Tunjungsekar, GKJW jemaat Tulangbawang, GKJW jemaat Sengkaling yang bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini. Kiranya Tuhan membimbing dalam pertumbuhan iman jemaatNya. Dan terima kasih juga untuk PHMD(Pelayan Harian Majelis Daerah) MD Malang III yang mendukung dan membantu dalam kelancaran melakukan penelitian dalam skripsi ini.
7. Teman-teman Teologi angkatan 2007, terima kasih sudah menjadi teman seperjalanan dalam proses ini. Tetap semangat dan setia melayani Tuhan dengan berbagai pilihan yang kita buat. *Together as one* yang mengawali kebersamaan kita di asrama dan akan tetap menjadi bagian yang indah dalam perjalanan kehidupan kita kemudian.
8. Teman-teman Paguyuban Mahasiswa(PM) GKJW, terima kasih banyak untuk kebersamaannya selama ini terlebih dukungannya dan berharap teman-teman selalu dapat saling memperhatikan.

Penulis mengucapkan sekali lagi terima kasih banyak. Kiranya kasih Tuhan yang senantiasa memberikan kasih dan penyertaan-Nya dalam setiap kehidupan kita sehingga kita memperoleh pertumbuhan dan berkembang di dalam kasihNya.

Yogyakarta, 25 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Abstrak	viii
Pernyataan Integritas	ix
BAB I. Pendahuluan	1
1. Latar Belakang	1
2. Kerangka Teoritis	3
3. Permasalahan	6
4. Judul	6
5. Metode Penelitian	7
6. Deskripsi Konteks GKJW MD Malang III	8
7. Sistematika Penulisan	10
BAB II. Gereja dan Partisipasi jemaat dalam Perspektif	
Teori Lima Faktor Jan Hendriks(Instrumen Pengukur Penelitian)	11
1. Gereja dan Partisipasi	11
2. Partisipasi Jemaat dalam Lima Faktor Jan Hendriks	18
2.1. Faktor Iklim	18
2.2. Faktor Kepemimpinan	23
2.3. Faktor Struktur	28
2.4. Faktor Tujuan dan Tugas	32
2.5.Faktor Konsepsi Identitas	33

BAB III. Analisis Terhadap Partisipasi Jemaat Melalui Teori

Lima Faktor Jemaat yang Vital di GKJW MD Malang III	39
1. Analisis Deskriptif (<i>Mean</i>)	39
1.1. Analisis Persetujuan Sikap Pada Partisipasi Anggota Jemaat	40
1.2. Analisis Persetujuan Sikap Pada Lima Faktor Jan Hendriks	45
1.2.1. Faktor Iklim	46
1.2.2. Faktor Kepemimpinan	50
1.2.3. Faktor Konsepsi Identitas	54
1.2.4. Faktor Tujuan dan Tugas	56
1.2.5. Faktor Struktur	59
2. Analisis Korelasi	62
3. Kesimpulan	69
BAB IV. Evaluasi Teologis dan Perencanaan Strategis Mengenai	
Partisipasi Jemaat dalam Kegiatan Gerejawi.....	71
1. Partisipasi Jemaat dalam Gereja	71
2. Gereja sebagai Tubuh Kristus:	
Bertumbuh dalam Kerjasama Anggota sebagai Tubuh.....	76
3. Gereja sebagai Garam dan Terang Dunia:	
Gereja yang Berpengaruh dalam Fungsinya.....	80
BAB V. PENUTUP	
1. Perencanaan Strategis Terhadap Terwujudnya Kualitas Partisipasi.....	84
2. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN I: Data kehadiran ibadah warga dewasa 2008-2011.....	97
LAMPIRAN II: Kuesioner dan Catatan Indikator.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Operasionalisasi tingkat partisipatif anggota jemaat	17
Tabel 2: Operasionalisasi faktor iklim	22
Tabel 3: Operasionalisasi faktor kepemimpinan	28
Tabel 4: Operasionalisasi faktor struktur	32
Tabel 5: Operasionalisasi faktor tujuan dan tugas	36
Tabel 6: Operasionalisasi faktor konsepsi identitas	38
Tabel 7: Persetujuan terhadap konsep partisipasi anggota jemaat	40
Tabel 8: Persetujuan terhadap indikator dalam tingkat partisipasi anggota jemaat	41
Tabel 9: Tabel persetujuan pada kelima faktor	45
Tabel 10: Persetujuan pada faktor iklim	46
Tabel 11: Persetujuan pada faktor kepemimpinan	51
Tabel 12: Persetujuan pada faktor konsepsi identitas	54
Tabel 13: Persetujuan pada faktor tujuan dan tugas	56
Tabel 14: Persetujuan pada faktor struktur	59
Tabel 15: Korelasi antar faktor	62
Tabel 16: Korelasi latar belakang dan faktor terhadap partisipasi	64

ABSTRAK

**Partisipasi dan Kualitas Jemaat dalam Kegiatan Gereja
dengan Perspektif Jan Hendriks
(Tinjauan Pembangunan Jemaat di GKJW MD Malang III)
Oleh: PRITA MARIA PERMATAHATI (01072154)**

Kelesuan dalam partisipasi jemaat seringkali dialami dalam dibangunnya jemaat. Perhatian terhadap pembangunan jemaat akan mendukung dalam pertumbuhan gereja. Secara khusus, pemahaman mengenai partisipasi ini perlu dimengerti oleh seluruh jemaat tanpa terkecuali. Pemahaman terhadap partisipasi ini yang dapat membantu dalam mendeskripsikan dirinya dalam relasinya dengan Tuhan dan sesamanya sekaligus dalam menjawab panggilan-Nya untuk menyatakan karya yang konkret. Anggota jemaat di GKJW MD Malang menunjukkan partisipasi yang baik. Partisipasi yang baik ini juga perlu melihat pada faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Kelima faktor Hendriks ini mengenai iklim, tujuan dan tugas, konsepsi identitas, kepemimpinan serta struktur yang merupakan faktor yang dapat menunjang berfungsinya anggota jemaat dalam setiap kegiatan gereja. Setiap faktor tersebut tidak berdiri sendiri namun saling berkorelasi antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya. Dalam melihat kualitas jemaat di GKJW MD Malang III ini perlu untuk mengkorelasikan partisipasi jemaat dengan lima faktor Hendriks. Kualitas jemaat di GKJW MD Malang ini dipengaruhi kuat oleh faktor iklim serta tujuan dan tugas. Kualitas jemaat yang perlu diperhatikan dan dibangun adalah faktor konsepsi identitas, kepemimpinan dan struktur. Kualitas jemaat ini juga dipengaruhi oleh partisipasi yang dilatarbelakangi oleh keberadaan gereja. Keberadaan gereja inilah yang dapat mendukung terwujudnya lima faktor sebagai wujud vitalitas jemaat.

Kata Kunci: Partisipasi, Kualitas Jemaat, Iklim, Tujuan dan Tugas, Konsepsi Identitas, Kepemimpinan, Struktur, Pembangunan Jemaat, Korelasi, Pertumbuhan Gereja, Vitalitas Jemaat.

Lain-lain:

ix + 102 hal; 2013

55 (1988-2012)

Dosen Pembimbing: Pdt. Handi Hadiwitanto, M.Th

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Mei 2013



PRITA MARIA PERMATAHATI

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keberadaan gereja di dunia ini menjadi tanda dan alat bagi misi Allah. Misi Allah ini terkait dengan kehendak Allah yang menyelamatkan seluruh umat manusia. Dengan memperhatikan hal tersebut maka keberadaan gereja ini diharapkan dapat mewujudkan transformasi bagi kehidupan manusia. Disini, gereja memang perlu memperhatikan pertumbuhan jemaatnya tetapi gereja juga perlu memiliki kepedulian pada persoalan yang konkret dalam masyarakat saat ini. Oleh sebab itu, gereja berperan dalam panggilanNya untuk terus menerus mengupayakan kesejahteraan, kedamaian dan keadilan yang menjadi tanda bagi karya keselamatan Allah. Dengan demikian, setiap kegiatan gereja perlu diarahkan untuk menjawab panggilanNya tersebut.

Dalam menjawab panggilanNya, peran anggota jemaat menjadi penting. Peran anggota jemaat dapat diwujudkan dalam partisipasinya. Anggota jemaat perlu untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan gereja tersebut. Partisipasi ini sendiri didorong oleh motivasi diri anggota jemaat dan juga berhubungan dengan manfaat yang dapat diterimanya. Ada yang memahaminya secara umum bahwa partisipasi ini merujuk pada sejauh mana pengetahuan, opini, dan ide seseorang dimasukkan dalam proses pengambilan keputusan¹. Hal ini memperlihatkan bahwa partisipasi dimengerti sebagai kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, sebab keputusan yang diambil perlu didasarkan pada komunikasi atas kebutuhan atau keprihatinan masing-masing individu. Komunikasi dalam relasi perlu diperhatikan di mana ada proses mengupayakan hubungan yang saling menerima keberadaan anggota yang lain. Komunikasi juga memuat partisipasi; artinya menerima atau mengambil bagian². Inti dari partisipasi yang demikian erat kaitan dengan pentingnya komunikasi dengan saling menerima pendapat atau mengambil bagian dalam keputusan yang dibuat. Namun, seringkali pemahaman mengenai partisipasi ini kurang dipahami secara mendalam di gereja. Partisipasi anggota jemaat ini seringkali dimengerti dalam pengertian kehadiran. Di mana, berkurangnya kehadiran anggota jemaat juga berarti berkurangnya partisipasi jemaat. Sebaliknya, bertambahnya kehadiran anggota jemaat menunjukkan bahwa partisipasi anggota

¹John M. Ivancevich, dkk, *Perilaku dan manajemen organisasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 300.

²Anton Bakker, *Antropologi metafisik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 151.

jemaat semakin baik. Dan gereja dimungkinkan dapat khawatir terhadap persoalan berkurangnya ataupun bertambahnya kehadiran anggota jemaat ini. Kurang dipahaminya partisipasi ini tentu akan mempengaruhi dibangunnya relasi yang berkualitas dalam persekutuan orang beriman. Disisi lain, persoalan dalam partisipasi anggota jemaat adalah ketika anggota jemaat mengalami kelesuan rohani. Kelesuan jemaat ini bukan saja permasalahan yang sederhana dapat dipahami oleh gereja. Namun, perlu perhatian secara khusus diberikan oleh gereja terhadap persoalan kelesuan ini. Terlebih, jika anggota jemaat merasa kurang dihargai keberadaannya. Oleh sebab itu, partisipasi anggota jemaat dalam kegiatan gerejawi ini perlu dipahami dalam faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Dalam pembahasan berikutnya, penulis cenderung melihat partisipasi dan faktor-faktornya tersebut dengan menggunakan perspektif Hendriks yang berkaitan erat dengan berfungsinya anggota jemaat ini akan mendukung dalam kualitas kehidupan jemaat.

Pemahaman partisipasi dalam pembangunan jemaat ini perlu didasari dengan adanya kesadaran terhadap keberadaan gereja. Keberadaan gereja ini dapat dihayati sebagai organisme dan organisasi³. Ketika gereja dihayati sebagai organisme maka gereja perlu memperhatikan dan mendukung keberadaan anggota jemaat. Melalui berbagai kegiatan pelayanan gerejawi ini dapat mengarahkan bagi terwujudnya pertumbuhan iman anggota jemaat. Sedangkan gereja yang dihayati sebagai organisasi berarti gereja juga harus mengatur segala sesuatunya secara administrasi. Dengan kata lain, gereja yang dihayati sebagai organisme menekankan pada gereja yang terus bertumbuh dan terarah pada tujuan dan gereja juga perlu diatur dalam organisasi gereja harus memajukan keteraturan kehidupan gerejawi dan menjamin bahwa semua gereja terjadi menurut kehendak Kristus, Sang Kepala Gereja⁴. Anggota jemaat juga perlu untuk menyadari dan melihat partisipasinya dalam gereja yang dihayati sebagai organisme dan organisasi ini sehingga anggota jemaat semakin mengalami pertumbuhan.

Untuk mengukur pertumbuhan gereja bukan hanya berdasarkan kuantitas saja tetapi juga perlunya memperhatikan pada kualitas. Tidak dapat dipungkiri, kuantitas dan kualitas partisipasi anggota jemaat sama-sama berperan penting dalam keberadaan gereja. Tetapi, pertumbuhan dalam organisasi cenderung dilihat pada kuantitas. Sedangkan, pertumbuhan

³Rijnardus A. Van Kooij, dkk, *Menguak fakta, menata karya nyata: Sumbangan Teologis Praktis dalam Pencarian Model Pembangunan Jemaat*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 6.

⁴Rijnardus A. Van Kooij, dkk, *Menguak fakta, menata karya nyata: Sumbangan Teologis Praktis dalam Pencarian Model Pembangunan Jemaat*, h. 44.

dalam organisme justru mengutamakan pada pentingnya kualitas anggota jemaat. Oleh sebab itu, keberadaan gereja ini memiliki pemahaman sendiri mengenai gereja yang bertumbuh.

Church growth is about growing an organism, the health (quality) of the organism is going to have a direct impact on its size (quantity)⁵

Pertumbuhan gereja mengarah pada kualitas anggota jemaat yang kemudian memiliki keterkaitan erat dengan kuantitasnya. Oleh sebab itu, gereja perlu benar-benar menyadari serta mendukung kualitas jemaatnya tanpa terkecuali. Kualitas anggota jemaat ini memperlihatkan organisme yang sehat. Dalam organisme yang sehat inilah, anggota jemaat dapat ikut serta secara aktif dalam keseluruhan kegiatan pelayanan di gereja. Kualitas tersebut dapat tampak melalui perubahan yang terjadi dalam diri anggota jemaat ataupun relasi yang dibangun antar anggota yang memperlihatkan sikap saling menolong dan peduli termasuk kepada masyarakat sekitar. Dengan demikian, organisme sehat ini dapat mewujudkan kehadiran Allah dalam kualitas kehidupan anggota jemaatnya.

2. Kerangka Teoritis

Dalam perwujudan vitalitas jemaat, kegiatan pelayanan gereja bertujuan untuk membina iman kepercayaan anggota jemaat. Pembinaan iman yang dilakukan oleh gereja juga harus diimbangi dengan inisiatif dan motivasi jemaat untuk berpartisipasi dalam kegiatan gereja termasuk dalam bersaksi (marturia), bersekutu (koinonia) dan melayani (diakonia). Berpartisipasinya anggota jemaat ini juga sebagai hasil konsekuensi logis dari dorongan gereja kepada umat untuk menemukan Yesus di dalam dirinya⁶ di mana menghayati eksistensi diri dan relasinya dengan orang lain. Rob van Kessel mendefinisikan partisipasi ini dengan keikutsertaan menjadi murid.

Keikutsertaan juga berarti menjadi murid; bahwa kita mendengarkan sabda; dan bahwa kita dihimpun dalam jemaat beriman. Keikutsertaan adalah praksis hidup kristiani akibat pertobatan yang diperbarui terus. Pertobatan ini merupakan akibat perjumpaan ganda yang terus menerus: disatu pihak dengan injil dan dilain pihak dengan kesusahan manusia. Akhirnya, juga akibat perjumpaan dengan orang kristiani dan dengan jemaat-jemaat beriman yang mewujudkan keikutsertaan⁷.

Disini, Kessel menegaskan bahwa partisipasi dimengerti sebagai keikutsertaan yang merupakan praksis hidup kristiani. Hal tersebut didasari pada hasil refleksi diri, dimana mengintegrasikan antara penghayatan terhadap injil dan kesusahan manusia.

⁵Leslie H. Brickman, *Natural Church Development And Cell Church: Friends Or Foes?*, (USA: Xulon Press, 2005), h. 11-12.

⁶Adhi T., *Perjalanan Spiritual Seorang Kristen Sekuler*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h.97.

⁷Rob Van Kessel, *6 Tempayan Air: Pokok-pokok pembangunan jemaat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 100.

Kualitas jemaat dalam kegiatan gereja ini dapat dilihat melalui partisipasi yang dipahami anggota jemaat dengan lima faktor yang mempengaruhinya. Teori lima faktor Hendriks yakni iklim, kepemimpinan, identitas, tujuan dan tugas serta struktur inilah yang secara khusus akan diperhatikan dalam mewujudkan vitalisasi jemaat. Pengembangan menuju vitalisasi jemaat dapat dicapai ketika kelima faktor tersebut menjadi titik orientasi untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi vitalisasi jemaat. Sebab lima faktor ini berkaitan dengan membangun jemaat yang menghasilkan kehidupan jemaat yang berkualitas. Tentu saja, untuk mencapai kondisi yang lebih baik ini, tidak begitu saja dicapai dengan mudah namun membutuhkan proses di dalamnya yang perlu didukung oleh seluruh jemaat dan pejabat gereja. Berikut adalah kelima faktor Hendriks yang mempengaruhi partisipasi anggota jemaat:

Iklim, iklim menentukan apakah orang berpartisipasi dengan senang hati dan efektif⁸. Untuk mendorong partisipasi jemaat ini maka anggota jemaat perlu sebagai subyek yang dihargai keberadaannya. Hal ini dapat diwujudkan dalam proses pengambilan keputusan, dihargainya kemampuan. Di mana ada pertukaran pemikiran yang bebas dan terbuka dalam mana pandangan serta keprihatinan masing-masing peserta dengan seksama didengarkan, dimengerti, dan diperhitungkan pada waktu merumuskan konklusi⁹; keterlibatan anggota dalam kegiatan pelayanan jemaat yang disesuaikan dengan kapasitasnya; serta proses komunikasi dari bawah ke atas menjadi penting. Perwujudan hal tersebut perlu didukung dengan kepemimpinan yang bersikap terbuka terhadap anggotanya dan diperhatikannya kebutuhan anggota jemaatnya sehingga menghasilkan kualitas di mana anggota jemaat saling mendukung dan memperhatikan.

Kepemimpinan, kepemimpinan yang mendukung peningkatan partisipasi anggota jemaat apabila kepemimpinannya yang melayani. Kepemimpinan yang bersifat melayani, jika berhasil mengintegrasikan [1] keprihatinan terhadap organisasi dengan [2] keprihatinan terhadap relasi-relasi, dan jika menjalankan tugasnya dengan gaya yang membenarkan manusia sebagai subjek¹⁰. Kepemimpinan yang demikian berusaha untuk menggerakkan anggota jemaat guna terlibat dalam visi bersama untuk perkembangan gereja. Melalui kepemimpinan yang melayani maka anggota jemaat semakin didukung dan mendorong anggota jemaat untuk ikut terlibat dalam pelayanan kegiatan gereja.

⁸Jan Hendriks, *Jemaat Vital & Menarik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 48.

⁹Jan Hendriks, *Jemaat Vital & Menarik*, h. 57.

¹⁰Jan Hendriks, *Jemaat Vital & Menarik*, h. 68.

Struktur, struktur ini terkait dengan dibangunnya relasi baik itu relasi antar anggota ataupun relasi antar kelompok. Unsur-unsur yang ada dalam struktur yang sedang memperbarui diri ialah: terarah kepada tujuan, sederhana, desentralisasi, datar, kadar komunikasi tinggi¹¹. Struktur ini menekankan pada pentingnya komunikasi dalam kerja sama dan kebersamaan antar anggota ataupun antar kelompok yang perlu semakin dibangun.

Tujuan dan Tugas, partisipasi jemaat dalam kegiatan pelayanan gereja ini perlu memiliki tujuan dan tugas yang dapat dipahaminya. Tujuan mau dilaksanakan dan hal itu membawa ke perumusan *tugas* – melalui *tujuan-kerja*. Beraneka ciri dari tujuan dan tugas itu berpengaruh besar terhadap vitalitas organisasi. Yang penting ialah bahwa tujuan itu *jelas, konkret, bersama dan menggairahkan*. Demi pelaksanaan tugas, penting bahwa orang diberi *ruang untuk berfungsi sebagai subjek*¹². Dalam dilaksanakannya tugas tersebut maka tujuan perlu jelas sehingga potensi anggota dapat berdaya guna dan tercapainya hasil yang diinginkan. Selain itu juga, tugas yang dilaksanakan perlu diarahkan pada tujuan bersama dengan didasari kepercayaan dan tanggung jawab bersama. Dan, tugas tersebut memiliki tujuan yang menggairahkan menjadi sumber inspirasi. Oleh sebab itu, kualitas anggota jemaat akan meningkat karena anggota jemaat mengetahui apa yang dilakukannya dalam keterlibatannya disuatu kegiatan tersebut sehingga potensinya yang dimilikinya juga berkembang.

Konsepsi Identitas, konsepsi identitas macam ini sangat penting bagi vitalisasi jemaat. Konsepsi ini meningkatkan daya tarik jemaat, memungkinkan pendelegasian tugas secara luas, mendorong pimpinan untuk berfungsi sebagai *pelayanan*, menggiatkan keterbukaan dalam komunikasi – karena konsepsi identitas adalah dasar bagi *kesadaran kami* – dan memudahkan perkembangan tujuan konkret, karena ada mufakat tentang misi¹³. Kesadaran yang ada dalam konsepsi identitas ini berkaitan dengan *siapakah kita* mengenai menghayati jati diri dan *apa perutusan kita* mengenai misinya secara konkret. Kedua hal ini perlu untuk saling diintegrasikan. Melalui konsepsi identitas ini, anggota jemaat dapat saling mengerti dan memiliki kesediaan untuk berkorban sehingga dapat tercipta perubahan baik itu bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain.

¹¹Jan Hendriks, *Jemaat Vital & Menarik*, h. 133.

¹²Jan Hendriks, *Jemaat Vital & Menarik*, h. 148.

¹³Jan Hendriks, *Jemaat Vital & Menarik*, h. 188.

3. Permasalahan

Kelima faktor Hendriks merupakan indikator bagi vitalisasi jemaat terkait kualitas jemaat. Namun, hal ini belum dapat benar-benar dapat dipahami sebagai faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota jemaat. Seringkali, perhatian gereja justru pada kuantitasnya. Kegelisahan dalam gereja adalah ketika terjadi penurunan jumlah anggota jemaat dikaitkan dengan menurunnya partisipasi anggota jemaat. Berdasarkan data komperlitbang MD Malang III, perbandingan terhadap jumlah anggota jemaat dan rata-rata kehadiran anggota jemaat dalam kegiatan gereja pada tahun 2008-2011 (lih. Lampiran I) ada yang mencapai mencapai 50%. Terlebih ketika ada kenyataan di mana anggota jemaat yang kurang terlibat dalam berbagai kegiatan gereja bahkan anggota jemaat pindah ke gereja lain dengan tidak mengubah keanggotaannya, anggota jemaat yang merasa kurang diperhatikan oleh gereja, gereja menganggap bahwa anggota jemaat yang kurang menyadari pentingnya partisipasi dalam kegiatan gereja. Kenyataan yang demikian ini adalah hal yang umum terjadi dalam kehidupan bergereja. Namun, kenyataan ini cukup mengkhawatirkan bagi gereja. Anggota jemaat yang merasa tidak puas dan ada ketidaknyamanan ini bisa jadi mempengaruhi sikap yang demikian. Oleh sebab itu, yang perlu diperhatikan adalah pemahaman terhadap definisi partisipasi anggota jemaat dan faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota jemaat tersebut dalam kegiatan gereja sehingga dapat benar-benar menghadirkan jemaat yang vital dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan gereja. Dengan demikian, pertanyaan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa partisipasi anggota jemaat ini penting dalam tugas utama gereja?
2. Bagaimana anggota jemaat memahaminya dalam partisipasinya dalam kegiatan gerejawi?
3. Bagaimana korelasi dalam faktor iklim, kepemimpinan, struktur, tujuan dan tugas serta konsepsi identitas?
4. Bagaimana korelasi faktor iklim, kepemimpinan, struktur, tujuan dan tugas serta konsepsi identitas dengan tingkat partisipasi anggota jemaat?
5. Sejauh manakah kualitas partisipasi anggota jemaat dibangun di GKJW MD Malang III?

4. Judul

Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, maka judul dalam skripsi ini adalah:

**Partisipasi dan Kualitas Jemaat dalam Kegiatan Gereja
dengan Perspektif Jan Hendriks
(Tinjauan Pembangunan Jemaat di GKJW MD Malang III)**

5. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan lingkaran empiris dan metode kuantitatif serta penelitian literatur menjadi bagian yang tidak terpisahkan untuk membantu di dalam mengolah hasil yang didapatkan. Penulis menggunakan pendekatan lingkaran empiris yang dipakai dalam mempersiapkan alat penelitian dan metode kuantitatif dipakai dalam pengumpulan data. Metode kuantitatif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang situasi yang berkaitan dengan partisipasi dan kualitas jemaat dalam kegiatan gerejawi di GKJW MD Malang III.

Ada beberapa tahapan dalam lingkaran empiris dalam penelitian mengenai partisipasi dan kualitas jemaat di GKJW MD Malang III ini. Tahap pertama, penulis merumuskan masalah bahwa ada kegelisahan gereja terhadap keterlibatan anggota jemaat dalam kegiatan gerejawi yang berdasarkan data juga terjadi penurunan jumlah kehadiran anggota jemaat. Kemudian dalam tahapan selanjutnya adalah induksi teologis di mana permasalahan yang ada tersebut, penulis lihat sebagai persoalan yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan gereja yang sebenarnya perlu dihayati sebagai wujud konkret dari membangun iman. Kualitas partisipasi dilihat sebagai konsekuensi logis dari berfungsinya anggota jemaat dalam persekutuan. Dalam tahapan deduksi teologis ini, penulis melihat partisipasi dan kualitas jemaat ini dengan menggunakan perspektif Jan Hendriks. Kualitas jemaat ini merupakan korelasi antara partisipasi dengan lima faktor Hendriks. Baik partisipasi dan lima faktor Hendriks ini kemudian dilakukan operasionalisasi. Setiap indikator yang ada dalam operasionalisasi ini bertitik tolak dari teori lima faktor Hendriks. Ciri indikator adalah teramati dan terukur¹⁴. Tercapai atau tidaknya indikator ini akan menentukan faktornya dipahami kuat atau rendah oleh anggota jemaat. Dan, setiap indikator ini dirumuskan dalam item-item pertanyaan. Item-item pertanyaan ini diupayakan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh responden dan tidak menimbulkan pengertian yang ambigu. Item-item pertanyaan penelitian dalam operasionalisasi ini juga berangkat dari konteks yang ada di GKJW MD Malang III.

Dalam tahap *empirical testing*, penulis melakukan proses pengujian terhadap pertanyaan penelitian di GKJ Brayat Kinasih dan GKJ Jati Mulyo Yogyakarta. Tujuannya adalah melihat serta menguji setiap pertanyaan penelitian ini apakah benar-benar dapat diandalkan dan dipahami oleh responden sebelum disebarkan pada GKJW MD Malang III. Setelah melalui proses pengujian terhadap pertanyaan penelitian tersebut kemudian pertanyaan penelitian

¹⁴W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo), h. 45.

yang sudah “siap” ini disebarikan pada responden di GKJW MD Malang III. Artinya, dalam *empirical testing*, item-item pertanyaan dalam penelitian memang perlu untuk diuji dan dilakukan proses analisis atas item-item pertanyaan tersebut. Dalam menginput dan memproses data, penulis menggunakan program SPSS(*Statistical Product and Service Solutions*) yang membantu dalam proses analisis deskriptif untuk melihat mean dan analisis korelasi. Ketika memproses data yang sudah dikumpulkan, item-item yang dapat dimengerti oleh responden tersebut kemudian dilakukan pengkodean/numerikal untuk memudahkan dalam memproses data melalui SPSS. Ada beberapa pertanyaan yang berubah nilai meannya yakni dengan dilakukan pemberian kode ulang (*recode*) sehingga dapat dilihat apakah indikator tersebut tercapai atau tidak. Tahapan yang terakhir adalah evaluasi teologis berdasarkan penemuan dalam penelitian dan teori yang mendukung dalam melihat partisipasi dan kualitas jemaat ini kemudian dikaitkan dengan gambaran tentang penghayatan gereja.

Dalam proses metode kuantitatif, penulis melakukan penelitian ini pada responden yang berada di GKJW jemaat Kraksaan, GKJW jemaat Tulungrejo, GKJW jemaat Tunjungsekar, GKJW jemaat Tulangbawang, GKJW jemaat Sengkaling. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada jumlah warga jemaat¹⁵ dan GKJW yang berada di wilayah “perkotaan” dan “pedesaan”. Jumlah responden dalam penelitian ini, penulis menentukan 20% dari jumlah anggota jemaat di GKJW jemaat Kraksaan, 15% dari jumlah anggota jemaat di GKJW jemaat Tulungrejo dan 10% dari jumlah anggota jemaat yang masing-masing berada di GKJW jemaat Tunjungsekar, GKJW jemaat Tulangbawang, GKJW jemaat Sengkaling. Responden seluruhnya dalam penelitian ini adalah 293 orang dengan latar belakang yang berbeda. GKJW jemaat Kraksaan sebanyak 35 responden, GKJW jemaat Tulungrejo sebanyak 20 responden, GKJW jemaat Tunjungsekar sebanyak 50 responden, GKJW jemaat Tulangbawang sebanyak 110 responden dan GKJW jemaat Sengkaling sebanyak 78 responden. Dan penelitian melalui kuesioner ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan.

6. Deskripsi Konteks GKJW MD Malang III

Greja Kristen Jawi Wetan (GKJW) adalah gereja teritorial yang dilahirkan, ditumbuhkan dan dipelihara oleh Tuhan Allah, Tuhan Yesus dan Roh Kudusnya di Jawa Timur¹⁶. GKJW ini memiliki 12 MD(Majelis Daerah) yang tersebar di Jawa Timur dan salah satunya adalah GKJW MD Malang III. GKJW MD Malang III ini mulai dari Ngantang hingga Kraksaan.

¹⁵Jumlah warga jemaat yang menjadi acuan untuk diteliti adalah tahun 2011(lih. Lampiran I).

¹⁶Majelis Agung GKJW, Tentang GKJW, dalam <http://www.gkijw.web.id/tentang-gkijw>, diakses tanggal 15 Mei 2013, 16.27.

GKJW MD Malang III ini terdiri dari 16 GKJW, yakni GKJW jemaat Batu, GKJW jemaat Dinoyo, GKJW jemaat Gempol, GKJW jemaat Karangploso, GKJW jemaat Kraksaan, GKJW jemaat Lawang, GKJW jemaat Ngantang, GKJW jemaat Probolinggo, GKJW jemaat Pandaan, GKJW jemaat Pulungdowo, GKJW jemaat Pasuruan, GKJW jemaat Sengkaling, GKJW jemaat Tunjungsekar, GKJW jemaat Tulangbawang, GKJW jemaat Tulungrejo, GKJW jemaat Singosari. GKJW MD Malang III ini memiliki tiga rayon yakni rayon utara, rayon tengah dan rayon barat yang dibagi berdasarkan wilayahnya. Dan GKJW MD Malang III ini berada dalam wilayah pedesaan dan perkotaan dengan konteks budaya jawa.

Warga GKJW MD III bertumbuh, berkembang bahkan melestarikan budaya jawa termasuk juga budaya agraris. Bukan hanya yang berada di wilayah pedesaan saja tetapi juga yang berada di perkotaan dengan berbagai perkembangannya yang masih melestarikan budaya jawa dan budaya agrarisnya. Hal ini dapat dilihat seperti halnya dalam ibadah, masih ada iringan musik dengan menggunakan alat musik tradisional seperti gamelan dan digunakannya bahasa jawa dalam persekutuan gerejawi. Selain itu, *sadulur* dan *patunggilan kang nyawiji* merupakan istilah yang menjadi ciri khasnya sebagai upaya untuk membangun kebersamaan dalam kesatuan. Hal ini memperlihatkan bahwa jemaat di GKJW MD Malang III mengutamakan pada pentingnya kebersamaan dalam setiap kegiatan gereja. Sedangkan, budaya agraris yang masih ada saat ini adalah hari raya unduh-unduh atau hari raya panen yang terdiri dari berbagai hasil bumi seperti buah-buahan, sayuran yang dipersembahkan oleh warga jemaat tersebut. Diakhir ibadah biasanya dilakukan pelelangan dan hasil lelang tersebut akan mendukung dalam kegiatan pelayanan gerejawi. Namun, ada pergeseran mengenai hasil persembahan yang diberikan dalam hari raya unduh-unduh ini di perkotaan yang memang bukan merupakan daerah agraris sehingga persembahan yang diberikan dalam bentuk uang atau barang-barang. Namun, hal ini tidak mengurangi akan maknanya sebagai wujud ungkapan syukur kepada Allah.

Secara khusus, ada beberapa klasifikasi yang mendasari penulis memilih GKJW jemaat Kraksaan, GKJW jemaat Tulungrejo, GKJW jemaat Sengkaling, GKJW jemaat Tunjungsekar dan GKJW jemaat Tulangbawang ini. Kelima GKJW tersebut mewakili dari tiga rayon di GKJW MD Malang III, yakni: rayon utara diwakili oleh GKJW jemaat Kraksaan yang merupakan jemaat kecil yang berada di perkotaan; rayon tengah diwakili oleh GKJW jemaat Sengkaling yang merupakan jemaat besar yang berada di pedesaan, GKJW jemaat Tulangbawang merupakan jemaat besar yang berada di perkotaan, GKJW jemaat

Tunjungsekar merupakan jemaat besar yang berada di perkotaan; rayon barat diwakili oleh GKJW jemaat Tulungrejo yang merupakan jemaat kecil yang berada di pedesaan.

7. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang, kerangka teoritis, permasalahan, judul, metode penelitian, deskripsi konteks GKJW MD Malang III serta sistematika penulisan. Hal ini bertujuan agar apa yang hendak penulis susun dapat dipahami oleh pembaca.

BAB II Gereja Dan Partisipasi Jemaat dalam Perspektif Teori Lima Faktor Jan Hendriks

Bab II memaparkan mengenai pemahaman terkait partisipasi anggota jemaat dalam kegiatan gereja yang mencakup fungsi dan relasi individu, kelompok, dan organisasi yang didasarkan pada teori lima faktor Jan Hendriks. Dalam setiap pembahasannya akan dilakukan operasionalisasi yang merupakan instrumen pengukur penelitian.

BAB III Analisis Terhadap Partisipasi Jemaat Melalui Teori Lima Faktor Jemaat Yang Vital Di GKJW MD MALANG III

Bab III ini berisi tentang analisis deskriptif (analisa mean) dan analisis korelasi yang terkait dengan jawaban kuesioner dari jemaat. Melalui analisis deskriptif (*mean*) dan analisis korelasi ini kemudian akan ditemukan beberapa hal yang menjadi acuan yang perlu diperhatikan oleh GKJW MD Malang III.

BAB IV Evaluasi Teologis Mengenai Partisipasi Jemaat Dalam Kegiatan Gerejawi

Bagian ini berisi mengenai pemahaman secara teologis mengenai partisipasi dan kualitas jemaat dalam kegiatan gereja ini. Hal ini akan membantu pemahaman pembaca bahwa partisipasi dan kualitas jemaat merupakan dasar yang penting dalam mewujudkan vitalisasi jemaat.

BAB V Penutup

Bagian ini berisi perencanaan strategis yang berangkat dari temuan dalam analisis deskriptif (analisis mean) dan analisis korelasi serta evaluasi teologis. Perencanaan strategis ini merupakan tema-tema besar yang dapat menjadi bahan acuan bagi gereja sehingga dapat mengupayakan fungsi partisipasi jemaat. Dan bagian penutup merupakan kesimpulan dari keseluruhan penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

1. Perencanaan Strategis Terhadap Terwujudnya Kualitas Partisipasi

Keberadaan GKJW MD Malang III secara geografis memang berada di perkotaan dan pedesaan. Dinamika yang ada di perkotaan tentu saja berbeda dengan yang ada di pedesaan. Sekalipun memiliki dinamikanya masing-masing, partisipasi anggota jemaat dalam kegiatan gereja inilah yang harusnya menjadi perhatian utamanya. Partisipasi anggota jemaat ternyata ditentukan oleh keberadaan gereja itu sendiri. Dalam hal inilah, anggota jemaat perlu saling membangun kualitas dalam relasinya.

Gereja perlu membangun kebersamaan dalam kesatuan sehingga benar-benar berfungsi bagi sesamanya. Anggota jemaat yang memiliki berbagai karisma ini berperan penting di dalam perwujudan keseluruhan kehidupan gerejawi tersebut. Betapapun kehidupan gerejawi ditentukan oleh karisma-karisma, namun demi kesinambungan dan efektivitas perlu dibuat strukturalisasi lewat pembatasan fungsi, tanggung jawab, dan tugas¹ yang terwujud dalam organisasi gerejawi. Dalam organisasi gerejawi ini tentu saja jabatan jemaat berperan penting. Dalam penemuan atas analisis dan evaluasi teologis menunjukkan faktor iklim dan faktor struktur ini berpengaruh besar dalam mendorong partisipasi anggota jemaat. Kedua faktor tersebut ternyata memiliki kesamaan dalam berkorelasi kuat dengan faktor kepemimpinan. Hal ini berarti, faktor kepemimpinan ini merupakan titik acuan yang penting bagi pertumbuhan partisipasi anggota jemaat di GKJW MD Malang III. Tidak dapat dipungkiri, kepemimpinan di GKJW menekankan pada pentingnya jabatan-jabatan khusus gerejawi seperti pendeta dan majelis jemaat. Hal ini nampak melalui struktur kepemimpinannya di mana pendeta berkedudukan sebagai ketua majelis. Sekalipun GKJW memiliki jabatan khusus yang berperan penting dalam keberlangsungan kegiatannya namun jabatan-jabatan khusus ini juga harus mampu mewujudkan kepemimpinan yang melaksanakan tiga fungsi yang berkaitan: untuk memperlengkapi orang-orang kudus, bekerja untuk pelayanan dan membangun tubuh². Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya tersebut sekaligus memperhatikan pada pengembangan struktur relasi yang mengutamakan pada strategi kerja

¹Rob Van Kessel, *6 Tempayan Air: Pokok-Pokok Pembangunan Jemaat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 102-103

²Michael Griffiths, *Gereja dan Panggilannya Dewasa Ini*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), h. 160

sama, belajar dan aksi³. Dengan demikian, kepemimpinan yang harusnya hendak ditekankan adalah kepemimpinan yang menolong anggota jemaat untuk dapat menjalankan tanggung jawab yang dimiliki oleh anggota jemaatnya.

Kepemimpinan dalam struktur organisasi gerejawi ini perlu dilihat dalam pemahaman di mana merupakan bagian perwujudan dari perkumpulan orang yang beriman dengan tujuan yang sistematis. Hal ini bisa dapat dimulai dengan memberikan perhatian secara khusus pada kelompok-kelompok gerejawi. Kelompok-kelompok yang ada di gereja perlu untuk semakin berfungsi dan lebih diberdayakan lagi. Di GKJW MD Malang III, kelompok yang ada dalam bidang pelayanan adalah kelompok kategorial. Kelompok kategorial ini sekaligus dapat menjadi kelompok yang fungsional. Oleh sebab itu, kepemimpinan tersebut juga perlu mengarah pada kelompok-kelompok tersebut yang menjadi bagian dari keseluruhan anggota jemaat sehingga dapat saling mempererat hubungan sebagai persekutuan iman sekaligus tujuan yang sistematis dapat terus diupayakan. Kelompok-kelompok ini kemudian dapat semakin dibangun dalam pembangunan jemaat dan tidak mengabaikan keberadaan anggota jemaat yang menjadi pelakunya. Dan tentu saja akan semakin membangun faktor struktur yang ada di GKJW MD Malang III.

Oleh sebab itu, kualitas partisipasi anggota jemaat perlu terus menerus dibangun dan kegiatan gereja perlu memperhatikan pada pentingnya kebersamaan dalam kesatuannya. Di sini, penulis mengusulkan tema-tema besar dalam kaitannya dengan persoalan partisipasi dan kualitas jemaat dalam skripsi ini. Setiap kegiatan dalam tema besar berikut ini juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing jemaat.

³P.G. Van Hooijdonk, *Batu-Batu Yang Hidup: Pengantar ke Dalam Pembangunan Jemaat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 94

1. Tema : Anggota yang beraksi, bereaksi dan bersaksi.

Penjelasan Tema : Tema ini sebenarnya merupakan bagian dari pembinaan terhadap kelompok-kelompok yang ada di gereja sekaligus memperlengkapi anggota jemaat untuk memiliki sikap untuk mampu beraksi, bereaksi dan bersaksi dalam perubahan yang terjadi saat ini menurut sudut pandang kristiani.

Sasaran : Kelompok-kelompok jemaat.

Tujuan : Membangun kesadaran partisipasi kelompok-kelompok jemaat dalam setiap kegiatan gereja yang didasarkan atas kepedulian yang bermakna untuk menjawab panggilan dan keputusan-Nya dalam persekutuan iman. Di mana jemaat saling membangun kerja sama dan belajar untuk memahami keberadaan individu yang lain sesuai dengan konteksnya.

Dasar Alkitabiah : Yesaya 6:1-13, keluaran 4:10-17, Yohanes 13:1-17

Perikop tersebut memberikan perhatian pada pentingnya saling melayani antar anggota sekaligus anggota yang bersedia menjawab panggilan-Nya bagi sesama. Dalam pembangunan jemaat, partisipasi anggota jemaat perlu adanya kesadaran seperti halnya di dalam Yesaya 6:8“... Maka sahutku: “Ini aku, utuslah aku!”.

Allah akan memperlengkapi anggota-Nya di dalam menjawab panggilan Nya seperti di dalam Keluaran 4:12: “Oleh sebab itu, pergilah, Aku akan menyertai lidahmu dan mengajar engkau, apa yang harus kau katakan”.

Dalam panggilan untuk saling melayani maka dibutuhkan kerendahhatian serta tanggung jawab seperti dalam Yohanes 13:14: “Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu.”

Pokok Bahasan	Pertemuan	Judul dan Tujuan
PENDAHULUAN	I	<p>I. Kesepakatan dan Sharing</p> <p><i>Tujuan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok-kelompok jemaat membahas mengenai rangkaian kegiatan yang akan diikuti. 2. Kelompok-kelompok jemaat dapat saling sharing mengenai partisipasinya selama ini dalam kegiatan gereja. 3. Kelompok-kelompok jemaat dapat saling membangun kerja sama.
MEMBANGUN DIRI DALAM BERAKSI	II	<p>II. Anggota yang Peduli dan Bertanggung Jawab</p> <p><i>Tujuan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok-kelompok jemaat memahami pentingnya memiliki kepedulian dan tanggung jawab dalam persekutuan. 2. Kelompok-kelompok jemaat membangun diri dalam kepedulian dan tanggung jawabnya tersebut.
	III	<p>III. Kesatuan dalam Tubuh Kristus</p> <p><i>Tujuan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok-kelompok jemaat mengerti akan fungsinya dalam kesatuan tubuh Kristus 2. Kelompok-kelompok jemaat mengerti penghambat dalam kesatuan tubuh Kristus.
MEMBANGUN DIRI DALAM BEREAKSI	IV	<p>IV. Anggota yang Peka Terhadap Konteks</p> <p><i>Tujuan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok-kelompok jemaat menyadari keberadaannya dalam konteks budaya ataupun tantangan konteks saat ini. 2. Kelompok-kelompok jemaat dapat membangun spiritualitasnya dan bersikap kritis terhadap konteks.
MEMBANGUN DIRI DALAM BERSAKSI	V	<p>V. Anggota Yang Bersaksi</p> <p><i>Tujuan:</i></p> <p>Kelompok jemaat dapat bersaksi dan melayani ditengah-tengah persoalan saat ini.</p>

2. Tema : Pemberdayaan Kualitas Kelompok Jemaat

Penjelasan Tema : Pembinaan kegiatan perlu dilakukan bagi kelompok-kelompok jemaat di gereja. Kelompok gereja bukan hanya berfungsi dengan saling bekerja sama tetapi juga belajar terlebih jika dapat saling melayani. Dalam pelaksanaan pertemuan dapat disesuaikan berdasarkan kesepakatan sebab kegiatan ini merupakan pembinaan bagi anggota jemaat. Dengan demikian, kelompok-kelompok jemaat perlu untuk semakin dibangun kualitas yang dimilikinya agar semakin berdaya guna.

Sasaran : Seluruh anggota jemaat

Tujuan : Kelompok-kelompok jemaat mengembangkan kemampuannya agar senantiasa dapat berfungsi dan berdaya guna bagi sesamanya. Anggota jemaat di sini dapat saling belajar dan melayani antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Dasar Alkitabiah : Kisah Para Rasul 2:37-47 mengenai pentingnya diperhatikan kualitas anggota;

Filipi 1:1-5 mengenai kerja sama yang dibangun untuk mendukung dalam persekutuan.

Pokok Bahasan	Pertemuan	Judul dan Tujuan
PENDAHULUAN	I	<p>I. Kesepakatan</p> <p><i>Tujuan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok jemaat membuat kesepakatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan dan memberdayakan kemampuan di dalam gereja 2. Kelompok jemaat sepakat dan menyesuaikan pelaksanaan dari setiap kegiatan.
PEMBERDAYAAN KEMAMPUAN ANGGOTA	II	<p>II. Pelatihan Musik Gerejawi</p> <p><i>Tujuan:</i></p> <p>Pembinaan terhadap kelompok jemaat untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal musik gerejawi sehingga dapat terlibat dalam kegiatan pelayanan di gereja.</p>
	III	<p>III. Pelatihan Konseling bagi Jemaat.</p> <p><i>Tujuan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok jemaat dapat saling bekerja sama sebab tidak selalu permasalahan dapat diselesaikan sendiri tetapi membutuhkan pertolongan dari orang lain. 2. Pembinaan ini didasarkan pada Galatia 6:2: "Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus". Yang ditekankan adalah dalam kelompok jemaat, antar anggota jemaat dipanggil untuk dapat saling membantu. 3. Kelompok jemaat dapat saling percaya dan terbuka.
	IV	<p>IV. Teologi Bagi Jemaat</p> <p><i>Tujuan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok jemaat dapat lebih memahami akan firman Tuhan dan diperlengkapi dalam pembinaan iman kristen. 2. Anggota jemaat dapat belajar dan memberikan jawaban mengenai persoalan-persoalan sosial saat ini.

3. Tema : Pelatihan Kepemimpinan Kristiani.
- Penjelasan Tema : Pelatihan kepemimpinan kristiani dimaksudkan untuk mempersiapkan anggota jemaat terlibat dalam pelayanan gerejawi yang didasarkan atas panggilan-Nya.
- Sasaran : Anggota jemaat.
- Tujuan : Mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri anggota jemaat dalam perwujudan misi Allah yang berkarya menyatakan keselamatan bagi sesama dan dunia. Dalam pelatihan ini, anggota jemaat saling bekerja sama, belajar untuk mengerti fungsi dari kepemimpinan dan saling melayani.
- Dasar Alkitabiah : I Tesalonika 5: 12-13 mengenai pentingnya menghargai fungsi kepemimpinan dalam komunitas iman.
- Efesus 4:1-16 mengenai kepemimpinan yang efektif dalam pelayanan dan menjawab panggilan Allah.

Pokok Bahasan	Pertemuan	Judul dan Tujuan
PENDAHULUAN	I	I. Kesepakatan <i>Tujuan:</i> Anggota jemaat yang terlibat dalam pelayanan ini mengerti akan pentingnya fungsi kepemimpinan dalam pelayanan
PELATIHAN KEPEMIMPINAN KRISTIANI	II-	II. Membangun kepemimpinan yang fungsional <i>Tujuan:</i> Kelompok jemaat dapat menghasilkan anggota-anggota jemaat yang memiliki jiwa kepemimpinan yang fungsional.

2. Penutup

Gereja menjadi tanda dan alat bagi misi Allah yang mewujudkan keselamatan bagi semua orang. Dalam gereja menjawab panggilan dan perutusanNya, gereja perlu untuk bertumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu, gereja dapat memulainya dengan membangun jemaat agar dapat mewujudkan gereja yang bertumbuh sesuai dengan panggilan dan perutusan-Nya. Anggota jemaat yang berpartisipasi dalam kegiatan gerejawi pada dasarnya turut menunjang di dalam pembangunan jemaat. Sebab sama seperti pengertian yang dirumuskan oleh J. Furet bahwa pembangunan jemaat ini terkait erat dengan menggerakkan jemaat agar berfungsi sesuai dengan situasi konkret, sesuai dengan kemungkinan yang ada dan sesuai dengan panggilan jemaat. Tentu saja, partisipasi anggota jemaat akan mendukung dalam pertumbuhan gereja.

Pertumbuhan gereja ini tidak hanya diukur berdasarkan kuantitas tetapi perlu juga melihat pada kualitas jemaatnya. Kualitas jemaat merupakan hasil korelasi partisipasi dengan lima faktor Hendriks. Lima faktor Hendriks yakni iklim, tujuan dan tugas, konsepsi identitas, kepemimpinan dan struktur ini yang melatarbelakangi dan mempengaruhi pada partisipasi anggota jemaat. Ada beberapa hal yang penulis temukan dalam persoalan yang terkait dengan partisipasi dan kualitas jemaat dalam kegiatan gerejawi Di GKJW MD Malang III, yaitu:

1. Partisipasi anggota jemaat dalam kegiatan gerejawi di GKJW MD Malang III dalam kondisi yang baik.

Penurunan jumlah anggota jemaat dalam kegiatan gereja berdasarkan data tidak selalu menjadi acuan bahwa partisipasi jemaat tersebut tidak baik. Seperti halnya, melalui penelitian skripsi ini justru memperlihatkan bahwa anggota jemaat dalam kegiatan gerejawi menunjukkan partisipasi yang baik. Partisipasi yang baik mendukung dalam anggota jemaat tersebut untuk senang dan ada manfaatnya sekaligus di dalam persekutuan orang beriman. Sekalipun, partisipasi baik di GKJW MD Malang III namun perlu untuk memperhatikan pada faktor-faktor yang mendorong partisipasi tersebut. Sebab lima faktor Hendriks inilah yang mendorong berfungsinya jemaat dalam membangun dirinya dan berkarya dengan persoalan sosial yang konkret.

2. Adanya korelasi di dalam lima faktor Hendriks, yakni iklim, tujuan dan tugas, konsepsi identitas, kepemimpinan serta struktur.

Anggota jemaat di GKJW MD Malang III menyatakan persetujuannya jika iklim, tujuan dan tugas, konsepsi identitas, kepemimpinan serta struktur ini penting dalam kehidupan persekutuannya dan perlu untuk dikelola dengan baik sebagai satu keutuhan dalam pembangunan jemaat .

3. Kualitas jemaat memperlihatkan partisipasi anggota jemaat berkorelasi dengan lima faktor Hendriks.

Kualitas jemaat di GKJW MD Malang III ternyata dipengaruhi kuat oleh faktor iklim yang anggota jemaat dihargai keberadaannya melalui diberdayakannya kemampuan jemaat, jemaat mendapatkan informasi dari gereja; adanya relasi yang akrab antar individu di mana jemaat yang saling mengingatkan dan mendukung; memberikan perhatian terhadap kebutuhan jemaat di mana hal tersebut dirasakan baik dan mendukung dalam mewujudkan suasana yang menyenangkan di GKJW MD Malang III. Kualitas jemaat juga didukung dalam faktor tujuan dan tugas melalui tujuan dari setiap kegiatan yang dapat dimengerti oleh jemaat, mewujudkan tujuan bersama serta tujuan dari setiap kegiatan menggairahkan dalam keseluruhan hidup jemaat tersebut.

Kualitas jemaat di GKJW MD Malang III yang perlu untuk mendapat perhatian adalah faktor konsepsi identitas, faktor kepemimpinan dan faktor struktur. Jemaat di GKJW MD Malang III ini perlu untuk lebih dapat menghayati konsepsi identitasnya yakni mengintegrasikan siapakah kita dan apa keputusan kita terlebih GKJW MD Malang III bukan hanya dipengaruhi oleh adanya berbagai perkembangan saat ini tetapi juga dalam melestarikan budaya jawa. Selain itu juga, kualitas jemaat akan semakin baik jika memperhatikan pada fungsi kepemimpinannya. Kepemimpinan yang melayani menjadi acuan dalam mewujudkan kualitas jemaat. Begitu halnya, faktor struktur merupakan faktor yang lebih rendah dibanding faktor yang lainnya. Ini memperlihatkan bahwa adanya ruang bergerak untuk memperkuat kesatuan dan struktur yang datar perlu semakin dibangun. Komunikasi dalam kebersamaan inilah yang menjadi utama dalam struktur relasi ini.

4. Adanya korelasi pada faktor yang berpengaruh besar terhadap kualitas jemaat.

Faktor yang berpengaruh besar ini adalah faktor iklim dan faktor struktur. Ini bukan berarti faktor kepemimpinan, tujuan dan tugas serta konsepsi identitas tidak berpengaruh sebab kelima faktor tersebut pada dasarnya saling berkorelasi. Namun, faktor yang paling berpengaruh besar tersebut memperlihatkan bahwa ada korelasi yang kuat dengan faktor

kepemimpinan di GKJW MD Malang III. Oleh sebab itu faktor kepemimpinan inilah yang ternyata perlu mendukung dalam mewujudkan faktor iklim terlebih faktor struktur di GKJW MD Malang III. Faktor iklim dan struktur di GKJW MD Malang III menuntut adanya “perubahan” dalam kepemimpinan. Kepemimpinan di GKJW MD Malang III diharapkan dapat menjangkau relasi antar kelompok ataupun antar anggotanya.

Penulis berharap bahwa melalui penelitian ini, kualitas jemaat perlu secara khusus perlu diperhatikan oleh setiap gereja, khususnya di GKJW MD Malang III. Sebab partisipasi anggota jemaat ini berkaitan erat dengan keberadaan gereja tersebut. Dengan kata lain, keberadaan gereja itu sendiri yang akan memungkinkan anggota jemaat memiliki partisipasi yang berkualitas. Ini berarti, gereja yang mendukung dan membangun seluruh anggota jemaatnya akan mendorong partisipasi dalam kegiatan gereja semakin baik. Upaya untuk menciptakan kualitas partisipasi yang semakin baik membutuhkan kerja sama seluruh anggota jemaat untuk bersama-sama bergerak di dalam perubahan.

©UKDW

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abineno, J. L. Ch., *Diaken: Diakonia dan Diakoniat Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Adhi T., *Perjalanan Spiritual Seorang Kristen Sekuler*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Amrih, Pitoyo, *Ilmu Kearifan Jawa*, Pinus, 2008.
- Aritonang, Jan S. dan Jonge, Chr. de, *Apa dan Bagaimana Gereja: Pengantar Sejarah Ekleziologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Bakker, Anton, *Antropologi metafisik*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Borrong, Robert P., dkk, *Berakar di dalam Dia dan Dibangun diatas Dia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Bosch, David J., *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Brickman, Leslie H., *Natural Church Developmet And Cell Church: Friends Or Foes?*, USA: Xulonpress, 2004.
- Cahyadi, Krispurwana, *Pastoral Gereja*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Chandra, Robby, *Landasan Pacu Kepemimpinan*, Yogyakarta: Gloria Graffa, 2005.
- Clinebell, Howard, *Tipe-Tipe Pendampingan Dan Konseling Pastoral*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Cockell, Jeanie and Joan McArthur-Blair, *Appreciative Inquiry in Higher Education: A Transformative Force*, San Fransisco: Jossey-Bass, 2012.
- Darmaputera, Eka, *Konteks Berteologi di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Dulles, Avery, *Model-Model Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Elwood, Douglas J., *Teologi Kristen Asia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Gibbs, Eddie, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2010.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo.
- Gravetter, Frederick J., dkk, *Statistics For The Behavioral Sciences*, USA: Cengage Learning, 2009.
- Griffin, Ricky W. and Moorhead, Gregory, *Organizational Behavior: Managing People And Organizations*, USA: Cengage Learning, 2008.
- Griffiths, Michael, *Gereja dan Panggilannya Dewasa Ini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

- Hardiyanto, Soegeng, dkk(ed), *Agama dalam Dialog: Pencerahan, Pendamaian, dan Masa Depan. Puncung Tulis 60 tahun Prof. Dr. Olaf Herbert Schumann*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Heitink, Gerben, dkk, *Teologi Praktis*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Hendriks, Jan, *Jemaat Vital & Menarik*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hooijdonk, P.G. van, *Batu-Batu Yang Hidup: Pengantar ke Dalam Pembangunan Jemaat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Ivancevich, John M., dkk, *Perilaku dan manajemen organisasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Jacobs, Tom, *Teologi Doa*, Yogyakarta: Kanisius.
- Kessel, Rob van, *6 Tempayan Air: Pokok-Pokok Pembangunan Jemaat*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Kooij, Rijnardus A. van, dkk, *Menguak fakta, menata karya nyata: Sumbangan Teologis Praktis dalam Pencarian Model Pembangunan Jemaat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Kristiyanto, A. Eddy(ed), *Spiritualitas Sosial: Suatu Kajian Kontekstual*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan, *Tata dan Pranata Gereja Kristen Jawi Wetan*, Malang: Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan, 1996.
- Martasudjita, Emanuel Pranawa Dhatu, *Gereja yang Melayani dengan Rendah Hati*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Noordegraaf, A., *Orientasi Diakonia Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Panitia Spiritualitas KPTARI, *Komunitas & Karya*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia, *Lima Dokumen Keesaan Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Pfitzner, V.C., *Kesatuan dalam Kepelbaggian: Ulasan Atas 1 Korintus*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Prodjowijono, Suharto, *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008.
- Rubin, Allen, *Statistics For Evidence-Based Practice And Evaluation*, USA: Cengage Learning, 2012.
- Santoso, Singgih, *Mengenai Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003.

- Sinaga, Martin L., dkk, *Pergulatan Kehadiran Kristen Di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Singgih, Emanuel Gerrit, *Berteologi dalam Konteks*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- _____, *Bergereja, Berteologi dan Bermasyarakat*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2010
- Sujoko, Albertus, *Identitas Yesus dan Misteri Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Suleman, Ferdinand, dkk(ed), *Struggling in Hope*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Susanto, A. Budi(ed), *Teologi dan Praksis Komunitas Post Modern*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- _____, *Teologi dan praksis komunitas post modern*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sutanto, Timotius Kurniawan, *3 Dimensi Keesaan Dalam Pembangunan Jemaat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Syukur, Nico, *Pengantar Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- _____, *Teologi Sistematika*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S., *Manajemen Publik*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Warren, Robert, *The Healthy Churches Handbook: A Process For Revitalizing Your Church*, London: Church House, 2004.
- Widyatmadja, Josef P., *Yesus & Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Wijaya, Yahya, *Kemarahan, Keramahan, dan Kemurahan Allah: Teologi Sederhana tentang Sifat Allah dan Budaya Masyarakat Kita*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Woga, Edmund, *Dasar-Dasar Misiologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Wu, Kevin, *QI(Quality Implementation)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Sumber dari Internet:

- Majelis Agung GKJW, *Gerakan Warga GKJW*, dalam <http://www.gkjw.web.id/ibadat-keluarga-harian-gkjw>, diakses tanggal 16 April 2013, 13.51.
- Majelis Agung GKJW, *Tentang GKJW*, dalam <http://www.gkjw.web.id/tentang-gkjw>, diakses tanggal 15 Mei 2013, 16.27.